

Kumpulan Hadits Tentang Haji & Umrah: Pahala Memberi Makan Jamaah Haji

Memberi makan kepada sesama adalah salah satu bentuk sedekah yang sangat dicintai dalam Islam. Lebih-lebih jika dilakukan kepada para tamu Allah—jamaah Haji yang datang dari seluruh penjuru dunia untuk menjalankan rukun Islam kelima. Aktivitas sederhana ini bukan hanya memberi manfaat fisik berupa tenaga, tetapi juga mengandung pahala besar dan nilai ukhuwah yang tinggi. Rasulullah ﷺ menempatkan sedekah makanan sebagai bagian dari ciri keimanan, dan di Tanah Suci, nilainya menjadi berlipat-lipat karena dilakukan di waktu, tempat, dan kepada orang-orang yang sangat mulia. Artikel ini mengulas hadits-hadits terkait, kisah sahabat, hikmah, doa, adab, serta tips praktis menjadi bagian dari penyedia makanan bagi jamaah Haji.

1. Hadits Tentang Pahala Memberi Makan Orang yang Beribadah Haji

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Wahai manusia, sebarkanlah salam, berikanlah makanan, sambunglah tali silaturahmi, dan shalatlah di malam hari saat orang lain tidur, maka kalian akan masuk surga dengan selamat.”

(HR. Tirmidzi)

Hadits ini menunjukkan bahwa memberi makan adalah ibadah sosial yang sangat utama. Pahala memberi makan menjadi lebih besar jika ditujukan kepada para tamu Allah, yakni jamaah Haji yang sedang dalam kondisi fisik lelah dan spiritual yang tinggi.

Dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barangsiapa memberi buka puasa kepada orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang tersebut sedikit pun.”

(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Walaupun hadits ini tentang puasa, para ulama menyamakannya dengan memberi makan orang yang beribadah, termasuk jamaah Haji. Mereka yang sedang menjalankan ibadah berat seperti Haji sangat membutuhkan energi, dan memberi makan kepada mereka adalah bentuk tolong-menolong dalam kebaikan.

Oleh karena itu, memberi makan jamaah Haji menjadi amalan ganda: sedekah makanan dan partisipasi dalam ibadah Haji orang lain.

2. Kisah Para Sahabat yang Suka Berbagi Makanan Selama Musim Haji

Di antara teladan utama adalah sahabat Abdurrahman bin Auf رضي الله عنه, yang

dikenal sebagai dermawan bahkan ketika berada di Tanah Suci. Ia biasa menyediakan makanan bagi jamaah yang tidak membawa cukup bekal atau kehabisan perbekalan. Begitu pula dengan Utsman bin Affan رضي الله عنه, yang dikenal membangun sumur dan mendistribusikan makanan di musim Haji. Beliau memahami bahwa pelayanan kepada tamu Allah adalah amal yang sangat dicintai.

Kisah lain datang dari Ibnu Umar رضي الله عنه, yang selalu membawa lebih banyak bekal saat Haji untuk dibagikan. Ia tidak pernah merasa kenyang sendiri jika melihat orang lain belum makan.

Para sahabat tidak hanya memberi dari harta, tetapi juga dari tenaga. Mereka sendiri turun tangan membagikan roti, kurma, dan air kepada para jamaah Haji, sebagai bentuk cinta kepada sesama Muslim.

Kisah-kisah ini menjadi inspirasi bahwa berbagi makanan saat Haji bukan hanya sunnah, tetapi warisan mulia dari generasi terbaik umat ini.

3. Hikmah Berbagi Makanan sebagai Sedekah Mulia di Tanah Suci

Berbagi makanan di Tanah Suci bukan sekadar aksi sosial, tetapi juga bentuk taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah. Ibadah Haji adalah momen spiritual tertinggi, dan siapa pun yang mendukung jalannya ibadah tersebut—termasuk melalui penyediaan makanan—turut memperoleh bagian dari pahala.

Pertama, memberi makan melatih kepekaan sosial dan rasa peduli. Banyak jamaah Haji datang dari negara miskin, hanya membawa bekal sangat terbatas. Dengan berbagi makanan, kita ikut meringankan beban mereka.

Kedua, memberi makan adalah bentuk rasa syukur atas rezeki yang kita miliki. Saat kita berada di Tanah Suci dalam keadaan mampu, membantu orang lain adalah wujud nyata syukur itu.

Ketiga, dari sisi psikologis, makanan bisa menciptakan kehangatan dan persaudaraan. Duduk bersama menikmati makanan di Mina atau Arafah mempererat hubungan antarjamaah dari berbagai negara.

Keempat, ini adalah bentuk amar ma'ruf dengan perbuatan, mengajak orang kepada kebaikan lewat keteladanan.

Maka tak heran jika para ulama menyebut sedekah makanan sebagai salah satu sedekah terbaik, apalagi jika dilakukan di tanah suci, kepada orang yang sedang menunaikan ibadah Haji.

4. Doa Memohon Kelapangan Rezeki agar Bisa Bersedekah Makanan

Agar kita diberi kemampuan untuk terus berbagi makanan, baik saat Haji maupun di luar musim Haji, kita dianjurkan memohon kelapangan rezeki kepada Allah dengan doa yang tulus.

Berikut salah satu doa yang bisa dibaca:

“Allahumma arzuqni rizqan wasi’an halalan thayyiban wa barik li fima razaqtani, waj’alni mimman yunfiqun fi sabilik wa yuhibbul muhsinin.”

(Ya Allah, limpahkanlah kepadaku rezeki yang luas, halal dan baik, berkahilah rezeki

itu, dan jadikan aku termasuk orang yang berinfak di jalan-Mu dan mencintai orang-orang yang berbuat baik).

Doa ini bisa dibaca setiap hari atau khusus saat mempersiapkan keberangkatan Haji. Selain itu, bisa juga dibaca setelah bersedekah sebagai bentuk pengakuan atas karunia Allah.

Berdoa untuk kemampuan berbagi juga menunjukkan bahwa kita menyadari keterbatasan diri dan memohon pertolongan Allah agar tidak menjadi orang yang hanya menerima, tetapi juga memberi.

5. Adab dan Tata Cara Memberi Makan Jamaah Haji

Dalam Islam, adab sangat dijaga, termasuk dalam memberi sedekah. Memberi makan jamaah Haji sebaiknya dilakukan dengan niat ikhlas, cara yang baik, dan tanpa menyakiti perasaan.

Pertama, pastikan makanan yang diberikan adalah makanan halal dan layak konsumsi. Jangan memberikan makanan sisa atau hampir rusak.

Kedua, sampaikan dengan senyuman dan tidak menunjukkan kesombongan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Senyum kepada saudaramu adalah sedekah.”

(HR. Tirmidzi)

Ketiga, jika bekerja sebagai bagian dari layanan konsumsi resmi, patuhi aturan logistik dan jadwal. Jangan mengambil makanan lebih dari jatah yang ditetapkan.

Keempat, hindari berlebihan dalam membagikan makanan jika menyebabkan antrean panjang, rebutan, atau kericuhan.

Kelima, lebih utama jika makanan diberikan dalam kondisi tertata, tidak dilempar, serta diberikan sambil mendoakan si penerima.

Adab ini memastikan bahwa sedekah kita tidak hanya bermanfaat secara lahiriah, tapi juga membawa berkah rohani bagi pemberi dan penerima.

6. Tips Menjadi Bagian dari Layanan Konsumsi Selama Haji

Jika ingin ikut berkontribusi langsung dalam layanan konsumsi selama musim Haji, baik secara formal maupun pribadi, berikut beberapa tips yang bisa diterapkan:

1. Daftar sebagai relawan atau pekerja resmi di sektor katering Haji.

Banyak lembaga membuka peluang ini sebelum musim Haji. Anda bisa membantu dari dapur hingga distribusi.

2. Siapkan dana khusus untuk sedekah makanan.

Jika berhaji sendiri, sisihkan sebagian dari biaya untuk membelikan air mineral, kurma, atau makanan ringan bagi sesama jamaah.

3. Bekerja sama dengan travel atau lembaga sosial.

Kadang mereka memiliki program berbagi makanan dan Anda bisa ikut menjadi donatur atau distributor.

4. Bawa makanan ringan untuk dibagikan.

Kurma kemasan, biskuit, dan air botol sangat berharga saat thawaf atau menunggu

antrean. Berbagilah dengan mereka yang terlihat lelah atau lapar.

5. Beri dengan niat dakwah.

Setiap makanan yang dibagikan bisa menjadi sebab seseorang lebih semangat beribadah atau tersentuh hatinya oleh Islam.

Penutup

Memberi makan kepada jamaah Haji adalah amal yang sederhana namun memiliki nilai besar di sisi Allah ﷻ . Ia bukan hanya sedekah biasa, tapi juga bentuk pelayanan kepada tamu Allah dan perwujudan cinta kepada sesama Muslim. Dalam semangat ibadah Haji yang menuntun kita pada keikhlasan, kesabaran, dan kepedulian, semoga kita semua diberi kemampuan untuk terus berbagi, baik dengan tangan sendiri maupun melalui program yang mendukung pelayanan jamaah. Semoga Allah menerima amal kita dan memberi kita rezeki yang luas

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that reads "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes the YouTube logo, "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!